



**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN RPP 1 LEMBAR
TERINTEGRASI DENGAN *IN HOUSE TRAINING* (IHT)
DI SMP NEGERI 4 MUARA BUNGO**

Hasan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bungo

Email: hasanpengawas2018@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dari adanya kebijakan penyusunan RPP 1 Lembar yang diinisiasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya untuk membantu mengurangi beban guru dalam bidang administrasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyusun RPP 1 lembar Terintegrasi PPK, Literasi, HOTS dan Kecakapan Abad 21 (4C) Melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 4 Muara Bungo. Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama dua siklus. Data yang diperoleh diolah secara kualitatif berdasarkan persentase ketercapaian yang dijabarkan secara deskriptif berdasarkan siklus penelitian. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar terintegrasi dengan *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 4 Muara Bungo memberikan hasil yang memuaskan. Pendampingan yang dilakukan selama dua siklus memberikan perubahan secara signifikan terhadap kualitas RPP yang di hasilkan. Setelah kegiatan pendampingan, guru terampil untuk menyusun RPP dengan memuat 13 komponen sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Selain itu, guru sudah terampil untuk menyusun RPP 1 lembar sesuai Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. RPP yang dibuat guru juga sudah mengintegrasikan karakter, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21. Secara kuantitatif hasil pelatihan di siklus II nilai rata-rata guru yaitu 69,46 dengan persentase 86,8 % berkriteria sangat baik. Jadi Kegiatan ini berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21 (4C).

Kata Kunci :
Kompetensi Guru,
RPP, *In House
Training* (IHT)

ABSTRACT

The background of this research is from the existence of a policy for the preparation of RPP 1 Sheet initiated by the Minister of Education and Culture to help reduce the burden on teachers in the field of learning administration. This study aims to improve teacher competence to prepare RPP 1 sheet Integrated PPK, Literacy, HOTS and 21st Century Skills (4C) through In House Training (IHT) activities at SMP Negeri 4 Muara Bungo. The study used a School Action Research (PTS) design which consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. This school action research was carried out in two cycles. The data obtained were processed qualitatively based on the percentage of achievement which was described descriptively based on the research cycle. Increasing teacher competence in preparing RPP 1 sheet integrated with In House Training (IHT) at SMP Negeri 4 Muara Bungo gave satisfactory results. The mentoring that was

Keywords: *Teacher Competence, RPP, In House Training (IHT).*

carried out for two cycles gave significant changes to the quality of the RPP produced. After mentoring activities, skilled teachers prepare lesson plans which contain 13 components in accordance with Permendikbud No. 22 of 2016 concerning process standards. In addition, teachers are skilled at compiling 1 sheet of RPP according to Minister of Education and Culture Circular No. 14 of 2019. The lesson plans made by the teacher have also integrated 21st century character, literacy, HOTS, and skills. Quantitatively, the results of the training in cycle II, the teacher's average score was 69.46 with a percentage of 86.8% with very good criteria. So this activity has a positive impact on teacher competence in preparing RPP 1 sheet integrated KDP, literacy, HOTS, and 21st century skills (4C).

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diterapkan dalam setiap sekolah harus dapat memberikan perubahan secara signifikan. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan harus dapat mencapai standar kompetensi lulusan. Penerapan pembelajaran yang baik jika dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi dengan teknik yang benar untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusan.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kompetensi lulusan, karena pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya proses pembelajarannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakter materi dan siswanya. RPP merupakan produk wajib yang harus disiapkan dalam pembelajaran, jika guru menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis, maka pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif sebagaimana diharapkan pada standar proses. Oleh karena itu, setiap guru wajib menyusun RPP lengkap dan sistematis.

Selanjutnya, guru perlu menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung jalannya pembelajaran di dalam kelas. selain itu, guru juga harus menyiapkan instrumen berupa kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar baik individu maupun kelompok. Jadi RPP yang disusun oleh guru merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang mengskenariokan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran sampai tahapan untuk mengevaluasinya. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, maka guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan lengkap dan sistematis secara menyeluruh.

Namun, keinginan untuk menyusun RPP dengan baik belum terealisasi di seluruh sekolah. Hal ini dapat disebabkan faktor-faktor berikut (1) Pemahaman tentang pentingnya RPP dan komponen penyusunnya belum dipahami dengan baik, (2) pemahaman terkait peraturan perangkat pembelajaran belum dimaknai secara utuh dan menyeluruh, (3) Kebiasaan berbagi file RPP sesama guru masih banyak terjadi, akibatnya RPP yang dipakai tidak sesuai dengan karakteristik dan potensi siswanya (4) pembuatan RPP hanya dimaksudkan untuk pemenuhan administrasi saja. Permasalahan di atas dapat teratasi apabila guru bersedia memperbaiki pemahaman urgensi RPP yang tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan administrasi saja namun sebagai kewajiban guru yang profesional.

Guru profesional, jika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) bahwa kegiatan pokok sebagai guru yaitu merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok, yaitu sebagai administrator. Realita di lapangan tidak semua guru melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang baik, kurang mampu memilih dan menjalankan metode, media pembelajaran belum digunakan untuk mengajar, memberikan evaluasi tanpa perencanaan yang baik. Akibatnya hasil pembelajaran yang dicapai masih jauh dari standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah diamanatkan undang-undang tidak terwujud.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapat bahwa terdapat beberapa orang guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan berbagai alasan. Kemudian bagi guru yang sudah



membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apalagi dengan adanya penyederhanaan pembuatan RPP 1 lembar sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2018.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Guru, perlu adanya pelatihan yang efektif dengan program *In House Training (IHT)*. IHT merupakan program yang diselenggarakan di sekolah atau tempat lain menggunakan peralatan dan materi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi berupa *skill, knowledge, dan attitude* (Ayuningtyas, 2017:172). Pelatihan ini sangat diperlukan untuk diberikan kepada guru. Sehingga guru memiliki pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam bidang pendidikan, serta guru dapat membekali dirinya untuk mengembangkan RPP yang sesuai dengan ketentuan yang ada saat ini. Jadi guru dapat terjaga kualitasnya dan potensi yang miliki dapat berkembang seriat relevan dengan kebutuhan dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi sekolah maka perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran 1 lembar (RPP 1 Lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 melalui Kegiatan *In House Training (IHT)* di SMP Negeri 4 Muara Bungo?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar melalui *In House Training (IHT)* di SMP Negeri 4 Muara Bungo. Tindakan yang telah dilakukan melalui *In House Training (IHT)* yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 (4C). Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri. Data diperoleh dari pengalaman sehari-hari berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri untuk mengadakan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan meningkat. subjek penelitian ini yaitu guru-guru SMP Negeri 4 Muara Bungo dengan menggunakan instrument Penyusunan RPP.

Rancangan penelitian ini mengacu pada rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007:45). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1). Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah
- 2). Menyusun instrument
- 3). Menyusun panitia dan jadwaljadwal IHT
- 4). Menyiapkan materi IHT
- 5). Menyuruh guru membawa silabus, RPP, laptop dan regulasi terkait

b. Pelaksanaan Kegiatan

- 1). Pembukaan kegiatan IHT oleh Kepala Sekolah
- 2). Penjelasan kegiatan IHT
- 3). Pemaparan materi IHT oleh nara sumber.
- 4) Tanya Jawab
- 6). Diskusi kelompok pembuatan RPP 1 lembaryang difasiitasi oleh nara sumber
- 7). Presentasi hasil kerja kelompok menurut Mata pelajaran
- 8). Tanya jawab dan diskusi umum
- 9). Penguatan dan refleksi kegiatan
- 10). Pengumpulan RPP siklus 1

c. Observasi

Observasi penyusunan RPP dengan menggunakan instrumen penyusunan RPP 1

d. Refleksi dan hasil

- 1). Mengumpulkan hasil penyusunan RPP 1 lembar sebagai dasar perbaikan permasalahan guru dalam penyusunan RPP 1 lembar
- 2). Memusyawarahkan hasil pelaksanaan Penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi dengan tim panitia IHT, untuk membuat komitmen melengkapi kekurangan guru dalam menyusun RPP 1 lembar yang terintegrasi
- 3). Mencarikan jalan solusi terhadap permasalahan penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi dengan mengadakan *In House Training*(IHT) siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya, salah satunya pada aspek pedagogik. Salah satu dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya (Sunarji & Sunardi, 2017:1). Berdasarkan hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta observasi, wawancara, dan studi dokumen RPP terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 guru SMP Negeri 4 Muara Bungo ditemukan bahwa:

- a. Dokumen RPP guru masih menggunakan RPP yang memiliki 13 komponen.
- b. Guru hanya mengadopsi RPP dari sekolah lain atau RPP download tanpa merevisi demikian rupa menyesuaikan kondisi sekolah.
- c. Guru belum bisa menyusun RPP 1 lembar yang terintegrasi PPK, literasi, Hots dan kecakapan abad 21.

Hasil temuan di atas, menunjukkan perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar yang terintegrasi PPK, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21 di SMP Negeri 4 Muara Bungo adalah dengan melaksanakan *In House Training (IHT)* penyusunan RPP 1 lembar tahun 2019/2020 yang difasilitasi oleh pengawas Pembina.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 9 November 2020 bertempat di SMP Negeri 4 Muara Bungo jam 8.00 s/d 15.45 WIB. Adapun tahapan pelaksanaan *In House Training (IHT)* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah
2. Menyusun instrument
3. Menyusun jadwal IHT
4. Menyiapkan materi IHT
5. Menyuruh guru membawa silabus, RPP, laptop, dan regulasi terkait

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembukaan kegiatan IHT oleh Kepala Sekolah
2. Penjelasan kegiatan IHT
3. Pemaparan materi IHT oleh nara sumber.
4. Tanya Jawab
5. Diskusi pembuatan RPP 1 lembar yang difasilitasi oleh nara sumber
6. Presentasi hasil kerja kelompok menurut Mata pelajaran
7. Tanya jawab dan diskusi umum
8. Penguatan dan refleksi kegiatan
9. Pengumpulan RPP 1 lembar siklus I

c. Observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh pengawas sekolah dan tim panitia yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan IHT, dengan memberikan instrument penyusunan RPP, sedangkan hasil pengumpulan RPP direkap oleh panitia yang dikumpulkan kepada tim panitia IHT, lalu panitia membuat laporan hasil observasi untuk didata sebagai upaya menilai tingkat ketuntasan penyusunan RPP 1 lembar yang terintegrasi

d. Refleksi

- 1). Mengumpulkan hasil penyusunan RPP 1 lembar sebagai dasar perbaikan permasalahan guru dalam penyusunan RPP 1 lembar
- 2). Memusyawarahkan hasil pelaksanaan Penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi dengan tim panitia IHT, untuk membuat komitmen melengkapai kekurangan guru dalam menyusun RPP 1 lembar yang terintegrasi
- 3). Mencarikan jalan solusi terhadap permasalahan penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi dengan mengadakan *In House Training* (IHT) siklus II



Gambar 1. Kegiatan Penyusunan RPP Siklus I

e. Hasil

Dari hasil dari pelaksanaan kegiatan IHT yang dilakukan di SMP Negeri 4 Muara Bungo tentang penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi melalui kegiatan *In House Training* (IHT) maka hasilnya adalah guru dapat menyusun RPP 1 lembar terintegrasi sesuai Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Hasil capaian penyusunan RPP 1 lembar siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian RPP 1 lembar Siklus I

No	Guru	Jumlah	Rata-rata	%
1	Herawati, S.Pd	64	3,2	80
2	Ita Ulyawati, S.Pd	64	3,2	80
3	Elda Fitri, S.Pd	63	3,15	78,8
4	Yulvia Dewi, S.Pd	64	3,2	80
5	Yetrinela, S.Pd	63	3,15	78,8
6	Susi Novita, S.Pd	59	2,95	73,8
7	Eli Jumiati, S.Pd	56	2,8	70
8	Ria Reznita, S.Pd	56	2,8	70
9	Ir. Kasmahari	60	3	75
10	Africha, S.Pd	59	2,95	73,8
11	Desi Susanti, S.Pd	59	2,95	73,8
12	Sharifa Intan, S.Pd.I	56	2,8	70
13	Nurhikmah, S.Pd	60	3	75
Jumlah		783	39,15	
Rata-Rata		60,23	300	
Persentase				75,28

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kegiatan tindakan di siklus I melalui *In House Training* (IHT) untuk penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 memberikan hasil yang baik. Guru telah mampu menyusun RPP yang menggambarkan 13 Komponen RPP sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Selanjutnya Komponen inti RPP 1 lembar telah sesuai dengan Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Namun terdapat beberapa guru yang belum mengintegrasikan karakter, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 2. Secara kuantitatif rata-rata jumlah capain nilai 60.23 dengan

rata-rata 3.00 dengan persentase 75.28% termasuk ke dalam kategori baik. Terakhir guru yang sudah mencapai jumlah nilai di atas 61 dan rata-rata nilai capaian RPP di atas 3,05 sebanyak 5 orang dari 13 orang peserta.

In House Training yang telah dilakukan di siklus I memberikan peningkatan yang cukup untuk membantu guru dalam menyusun RPP, dari 13 guru yang mengikuti pelatihan baru terapat 5 guru yang nilainya di atas 61. Sehingga masih terdapat 8 guru lagi yang harus mengikuti pelatihan di siklus II. Perolehan ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan penelitian Jayadipura (2018:265) bahwa analisis hasil monitoring dan evaluasi terhadap peserta IHT siklus I terdapat 3 peserta yang harus mengikuti IHT Siklus II karena nilainya masih di bawah 75%. Meski demikian, IHT harus tetap dilakukan, karena kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru kelas SD (Kasmad, 2015). Serta Menurut Bahri (2020: 105) bahwa adanya IHT akan meningkatkan pemahaman guru terhadap rancangan instrumen penilaian hasil belajar sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di SD.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan atas dasar ketidak tercapaiannya pelaksanaan *In House Training* (IHT) di siklus I, yang hanya terdapat 5 guru yang mencapai kategori baik. Pelaksanaan tindakan di siklus II sama dengan tahapan pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan penilaian serta refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan serta olah data dari instrumen yang digunakan maka capaian penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Capaian Penyusunan RPP 1 Lembar Siklus II

No	Guru	Jumlah	Rata-Rata	%
1	Herawati, S.Pd	72	3,6	90
2	Ita Ulyawati, S.Pd	72	3,6	90
3	Elda Fitri, S.Pd	71	3,55	88,8
4	Yulvia Dewi, S.Pd	71	3,55	88,8
5	Yetrinela, S.Pd	70	3,5	87,5
6	Susi Novita, S.Pd	68	3,4	85
7	Eli Jumiaty, S.Pd	68	3,4	85
8	Ria Reznita, S.Pd	68	3,4	85
9	Ir. Kasmasari	69	3,45	86,3
10	Africha, S.Pd	68	3,4	85
11	Desi Susanti, S.Pd	68	3,4	85
12	Sharifa Intan, S.Pd.I	68	3,4	85
13	Nurhikmah, S.Pd	70	3,5	87,5
Jumlah		69,5	3,473	86,8

Pada Tabel 2, hasil pengamatan dan hasil olahan instrumen pada siklus II kegiatan *In House Training* (IHT), maka capaian penyusunan RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS dan kecakapan abad 21 menunjukkan bahwa guru telah menyusun RPP yang sudah menggambarkan 13 Komponen RPP sesuai Permendiknas No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Kemudian untuk komponen inti RPP 1 lembar sudah sesuai Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. Selain itu, guru sudah mengintegrasikan karakter, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21. Hasil rata-rata jumlah capaian nilai 69,46 dengan rata-rata 3,47 serta persentase 86,8 % dengan kriteria sangat baik. Jadi seluruh peserta di siklus II sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam pelaksanaan *In House Training* (IHT) dan hasil penyusunan RPP 1 lembar.

Jika dibandingkan siklus I dengan siklus II maka terlihat jelas adanya peningkatan pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT). Ini menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar yang terintegrasi PPK, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21. Hal ini sejalan dengan Subekti (2019) bahwa akhir di siklus I dalam pelatihannya memperoleh nilai sebesar 80 dengan kategori baik, kemudian di siklus II, jumlah nilai akhir yang diperoleh sebesar 84 dengan amat baik.



Gambar 2. kegiatan penyusunan RPP siklus II

Pendampingan menyusun RPP 1 lembar terintegrasi dengan *In House Training* (IHT) sangat penting untuk di dapatkan oleh guru. karena dikesempatan itu guru dapat mengupgrade kemampuannya dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal serupa juga dibenarkan oleh Dewi, K.P., (2019:465) bahwa guru harus *upgrade* pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 sangat penting, sehingga diperlukan *workshop* penyusunan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan abad 21. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan evaluasi pembelajaran secara objektif terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya penilaian hasil belajar akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran (Ambarukmi,2019). Dengan demikian, kompetensi guru dapat ditingkatkan dalam menyusun RPP 1 lembar dengan pelatihan menggunakan konsep *In House Training* (IHT).

SIMPULAN

Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar terintegrasi dengan *In House Training* (IHT) di SMP Negeri 4 Muara Bungo memberikan hasil yang memuaskan. Pendampingan yang dilakukan selama dua siklus memberikan perubahan secara signifikan terhadap kualitas RPP yang di hasilkan. Setelah kegiatan pendampingan, guru terampil untuk menyusun RPP dengan memuat 13 komponen sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses. Selain itu, guru sudah terampil untuk menyusun RPP 1 lembar sesuai Edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019. RPP yang dibuat guru juga sudah mengintegrasikan karakter, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21. Secara kuantitatif hasil pelatihan di siklus II nilai rata-rata guru yaitu 69,46 dengan persentase 86,8 % berkriteria sangat baik. Jadi Kegiatan ini berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP 1 lembar terintegrasi PPK, literasi, HOTS, dan kecakapan abad 21 (4C).

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Selanjutnya terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini hingga berjalan dengan sukses.

REFERENSI

Ambarrukmi, S. 2019. *Bahan Ajar Pengenalan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 (Terintegrasi PPK, LITERASI, HOTS, 4Cs)*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

- Ayuningtyas, A.E., Slameto., Dwikurnianingsih, Y. 2017. Evaluasi Program Pelatihan *In House Training* (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017
- Bahri, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Kegiatan In House Training (IHT)Di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOKLADA Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7 (1), 2020: 93-106
- Dewi, K.P., Purwanti,S. 2019. Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* 14 September 2019, Hal. 465-472
- Jayadipura, Y. 2018. In House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP. *JURNAL IDAARAH*, Vol. II, No. 2, Desember 2018
- Kasmad. 2015. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru Kelas I SD. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 Tantang Penyederhanaan RPP
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Subekti, B W. 2019. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Skenario Pembelajaran Inovatif Melalui Iht (*In House Training*) Di SD Negeri 1 Wirotaman. *Jurnal Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019
- Sunardi & Sujadi, I. 2017. *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG, Kompetensi Pedagogik*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan